

**RUQYAH: TERAPI ALTERNATIF UPAYA PENGOBATAN GANGGUAN
KESEHATAN MENTAL**



Oleh:

**Rauhul Khotimah
NIM: 21200012078**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2025

**RUQYAH: TERAPI ALTERNATIF UPAYA PENGOBATAN GANGGUAN
KESEHATAN MENTAL**



Oleh:

**Rauhul Khotimah
NIM: 21200012078**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rauhul Khotimah

NIM : 21200012078

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Rauhul Khotimah
Nim: 21200012078

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rauhul Khotimah
NIM : 21200012078
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Januari 2025

Saya yang menyatakan,

Rauhul Khotimah
Nim: 21200012078

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-578/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : RUQYAH: TERPAI ALTERNATIF UPAYA PENGOBATAN GANGGUAN KESEHATAN MENTAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAUHUL KHOTIMAH, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012078
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67f76ad7bafe

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Zulkipri Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 680651f35872b

Penguji II

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED



Valid ID: 685a43da17149

Penguji III

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 685a442335dfe

Yogyakarta, 18 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **RUQYAH: TERAPI ALTERNATIF UPAYA PENGOBATAN GANGGUAN KESEHATAN MENTAL**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rauhul Khotimah
NIM : 21200012078
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2025

Pembimbing



Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
NIP. 19750910 200501 2003

ABSTRAK

Kesehatan mental menjadi isu yang semakin krusial di tengah meningkatnya tekanan hidup, stres, dan gangguan psikologis yang dialami masyarakat modern. Banyak individu mengalami kecemasan, depresi, dan ketidakseimbangan emosional, namun tidak semua mendapatkan penanganan yang sesuai, terutama dalam konteks spiritual. Di sisi lain, pendekatan medis konvensional terkadang kurang mampu menjangkau akar masalah yang bersifat psiko-spiritual. Studi ini mengkaji terapi ruqyah sebagai alternatif penanganan gangguan kesehatan mental di Pusat Baitur Ruqyah wal Hijamah (BRH) Kotagede. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Penelitian ini berlandaskan pada teori Cognitive Behavioral Therapy (CBT) yang menekankan keterkaitan antara pikiran, perasaan, dan perilaku. Terapi ruqyah dipandang tidak hanya memberikan ketenangan emosional, tetapi juga mampu mengubah pola pikir dan perilaku melalui bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan dzikir. Pasien memilih terapi ini karena gangguan yang dialami mencakup aspek spiritual, fisik, dan mental. Terapi ruqyah di BRH dilakukan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa yang bertujuan menenangkan pikiran, meredakan gejala gangguan, dan memperkuat sisi spiritual pasien. Praktisi ruqyah menggunakan pendekatan yang interaktif dengan memantau respons pasien dan menyesuaikan metode sesuai kebutuhan. Tahap refleksi pasca-terapi juga menjadi bagian penting dalam proses pemulihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi ruqyah berkontribusi dalam pemulihan kesehatan mental dengan meningkatkan keseimbangan kognitif, emosional, dan spiritual pasien, memperbaiki kualitas tidur, serta menumbuhkan kesiapan dalam menghadapi tantangan hidup.

Kata Kunci: Terapi Ruqyah, Kesehatan Mental, Cognitive Behavioral Therapy (CBT), BRH Centre Kotagede.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Mental health has become an increasingly critical issue amid rising life pressures, stress, and psychological disorders faced by modern society. Many individuals experience anxiety, depression, and emotional imbalance, yet not all receive appropriate treatment, especially in a spiritual context. On the other hand, conventional medical approaches are sometimes insufficient to address problems rooted in psycho-spiritual dimensions. This study explores ruqyah therapy as an alternative treatment for mental health disorders at the Baitur Ruqyah wal Hijamah (BRH) Center in Kotagede. Employing a qualitative method with a case study approach, this research is grounded in Cognitive Behavioral Therapy (CBT) theory, which emphasizes the interrelation between thoughts, emotions, and behavior. Ruqyah therapy is viewed not only as a means to provide emotional relief but also as a way to reshape negative thought patterns and behaviors through the recitation of Qur'anic verses and Islamic supplications (dzikr). Patients choose this therapy because the disorders they experience involve spiritual, physical, and mental aspects. At BRH, ruqyah therapy is conducted by reciting Qur'anic verses and prayers aimed at calming the mind, alleviating symptoms, and strengthening the patient's spiritual resilience. The practitioners apply an interactive approach by monitoring patients' responses and adapting the therapy accordingly. The post-therapy reflection phase is also an essential component of the healing process. The findings indicate that ruqyah therapy contributes to mental health recovery by enhancing cognitive, emotional, and spiritual balance, improving sleep quality, and fostering readiness to face life's challenges.

Keywords: Ruqyah Therapy, Mental Health, Cognitive Behavioral Therapy (CBT), BRH Center Kotagede.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul:

“RUQYAH: TERAPI ALTERNATIF UPAYA PENGOBATAN GANGGUAN KESEHATAN MENTAL”

Kemudian shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada arwah Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia dan rahmat bagi sekalian alam.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengikuti pendidikan di kampus ini.
2. Prof. Dr. Moch. Nur. Ichwan, S.Ag., M.A. selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Munirul Ikhwan, Lc, MA. selaku Ketua Program Studi Doktor *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D. Selaku ketua program studi Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan arahan dan petunjuk serta sumbangsih pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap penulisan tesis ini.
7. Staf akademik Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi penulis

8. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang penulisan tesis ini.
9. Penghargaan dan terima kasih yang setulusnya kepada ayahanda Nurdin dan ibunda Sami'in, dan adikku satu-satunya Isnaini Hulfa.
10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan sehingga jauh dari kata “sempurna”, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak khususnya bagi para pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Atas partisipasi dari para pembaca penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Januari 2025
Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rauhul Khotimah
Nim. 21200012078

MOTO

“Saya Mencoba Belajar Mencintai Setiap Ujian Saya, Karena Saya Yakin, Yang
Memberi Saya Ujian, Rasa Cinta-Nya Kepada Saya Lebih Besar Dibanding
Dengan Ujian Yang Diberikan-Nya”
(Syair Arab)

Rauhul Khotimah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada kedua orangtua ku Ibu Samiin dan Bapak Nurdin yang luar biasa.

Kalian berdua memiliki hati yang kaya akan kasih sayang dan semangat juang yang luar biasa. Bapak dan Ibu telah menanamkan benih kecintaan pada pendidikan sejak saya kecil. Kata-kata Bapak, "Saya tidak punya harta untuk diwariskan, Ilmu dan pengetahuanmu adalah satu-satunya harta yang tidak akan pernah habis, teruslah belajar nak. Kuliah setinggi-tingginya" Kalian mengajarku bahwa harta yang paling berharga bukanlah materi, melainkan ilmu pengetahuan, yang kini menjadi pemacu semangatku. Tesis ini adalah bukti nyata dari kasih sayang dan pengorbanan Ayahanda Nurdin dan Ibunda Samiin. Meski tak pernah mengeluh, saya tahu betapa berat perjuangan beliau membiayai pendidikan kami. Semoga tesis ini bisa membanggakan kalian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTO.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoretis.....	11
F. Metode Penelitian	22
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	22
2. Lokasi Penelitian	23
3. Objek dan Subek Penelitian	23
4. Teknik Pengumpulan Data	23
5. Analisis Data	24
6. Keabsahan Data.....	24
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II PROFIL KLINIK SERTA LATAR BELAKANG DAN ALASAN PASIEN MEMILIH RUQYAH di KLINIK BRH CENTRE KOTAGEDE	27

A. Profil Klinik Baitur Ruqyah Wal Hijamah (BRH) Centre Kotagede ...	27
1. Visi dan Misi Utama BRH Centre Jogja	27
2. Pelayanan di BRH Centre Jogja	28
B. Latar Belakang dan Alasan Pasien Memilih Ruqyah	28
1. Gangguan yang Tidak Teratasi dengan Pengobatan Medis	29
2. Keyakinan Religius Terhadap Ruqyah	32
3. Kompleksitas Masalah Yang Dihadapai	34
BAB III PROSES TERAPI RUQYAH di BRH CENTRE KOTAGEDE SERTA	
 ANALISIS MANFAAT TERAPI RUQYAH TERHADAP PASIEN..	41
A. Proses Terapi Ruqyah di BRH Centre Kotagede	41
1. Konsultasi Awal: Pemahaman Masalah Pasien	41
2. Proses Terapi: Pembacaan Ayat Al-Qur'an dan Doa Khusus	46
3. Pemantauan dan Interaksi Selama Terapi	52
4. Refleksi dan Konseling Pasca-Terapi	58
B. Manfaat Terapi Ruqyah Terhadap Pasien	64
1. Perbaikan Kondisi Mental dan Emosional	64
2. Peningkatan Kualitas Tidur	68
3. Peningkatan Kualitas Spiritual Melalui Terapi Ruqyah	72
4. Manfaat Terapi Ruqyah Pada Kehidupan Sehari-hari	77
C. Analisis Respon Pasien Terhadap Bacaan Ayat-ayat Al-Qur'an:	
Tinjauan Teori Kognitif Sosial	80
D. Analisis Terapi Ruqyah Dengan Teori Konseling Islam dan Spiritual	
Coping.	82
1. Terapi Ruqyah Sebagai Konseling Islami	82
2. Terapi Ruqyah Sebagai Konseling Islami	85
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi Penelitian	92
DAFTAR PUSTAKA	94
Lampiran 1	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Klinik Baiturruqyah wal Hijamah, Kota Gede, Yogyakarta, terdapat fenomena menarik: sejumlah individu dengan gangguan psikologis seperti kecemasan berat, depresi ringan, dan gangguan tidur memilih terapi ruqyah syar'iyah sebagai pendekatan penyembuhan. Terapi ini bukan hanya dilakukan oleh kalangan awam, tetapi juga oleh mereka yang sudah menjalani terapi psikologis konvensional namun belum merasa membaik secara batin. Mereka datang dengan harapan memperoleh ketenangan jiwa melalui pendekatan yang bernuansa spiritual dan sesuai dengan keyakinan Islam. Pengalaman beberapa klien menunjukkan adanya perubahan signifikan pasca ruqyah, seperti emosi yang lebih stabil, tidur yang lebih nyenyak, dan perasaan lebih dekat kepada Tuhan.¹

Fenomena ini memunculkan pertanyaan penting tentang bagaimana terapi berbasis spiritual dapat berdampak pada kesehatan mental. Dalam penelitian Harmuzi, terapi ruqyah syar'iyah dikaitkan dengan transformasi emosional pasien, terutama dalam hal pengurangan stres, perasaan tenang, dan pemulihan spiritual.² Penelitian serupa oleh Farhana mengkaji penggunaan ruqyah syar'iyah dalam pengobatan gangguan kecemasan di beberapa daerah di Indonesia, dan menemukan bahwa pasien yang mengikuti

¹Observasi, 9 April 2024

²Harmuzi, M, Studi Fenomenologi Ruqyah Syar'iyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental Di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2024 6(1), 45-58.

terapi ruqyah mengalami penurunan tingkat kecemasan yang signifikan. Penelitian ini mendukung pentingnya penelitian lebih lanjut tentang terapi spiritual dalam konteks kesehatan mental.³

Abdurrahman juga melakukan studi serupa di Yogyakarta, yang menemukan bahwa integrasi terapi spiritual berbasis Islam dapat membantu pasien mengatasi depresi ringan dan gangguan tidur, terutama pada mereka yang merasa lebih nyaman dengan pendekatan berbasis agama. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi ruqyah memiliki potensi sebagai alternatif dalam mengatasi gangguan mental, tetapi belum ada penelitian yang secara mendalam mengkaji praktik ini dari perspektif konseling Islam.⁴

Dalam perspektif psikologi, fenomena ruqyah sebagai terapi alternatif untuk gangguan kesehatan mental dapat dipahami dari sudut pandang psikologi kognitif, khususnya dalam kaitannya dengan keyakinan dan harapan (expectation) terhadap proses penyembuhan. Ketika seseorang mempercayai bahwa bacaan Al-Qur'an dan doa-doa Nabi memiliki kekuatan untuk menyembuhkan, maka pikiran tersebut dapat memicu reaksi psikologis positif yang berdampak pada emosi dan perilaku. Menurut pendekatan ini, kognisi seseorang tentang penyakit dan pengobatan dapat memengaruhi cara mereka merasakan gejala dan proses pemulihannya. Ini sejalan dengan teori efek placebo, di mana harapan positif terhadap suatu bentuk terapi, meskipun

³Farhana, A, *Ruqyah Syari'yyah: Penggunaan Ruqyah dalam Penanganan Gangguan Kecemasan di Indonesia*. Jurnal Psikologi Islam, (2019), 15(2), 143-158.

⁴Abdurrahman, M, *Integrasi Terapi Spiritual dalam Konseling Islam: Studi Kasus Terhadap Pasien dengan Gangguan Depresi dan Insomnia*. Jurnal Konseling Islam, (2021), 10(1), 45-56.

secara medis belum terbukti, tetap dapat menghasilkan perubahan nyata pada kondisi psikologis pasien.⁵

Selain itu dari sudut pandang psikologi humanistik, terapi ruqyah dipahami sebagai pengalaman spiritual yang membantu individu mencapai kedamaian batin dan aktualisasi diri. Dalam pendekatan ini, proses penyembuhan tidak hanya dilihat dari sisi medis, tetapi dari bagaimana seseorang menemukan makna, nilai hidup, dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan. Carl Rogers menekankan pentingnya hubungan empatik dan penerimaan tanpa syarat dalam proses konseling, yang juga ditemukan dalam praktik ruqyah dimana terapis membimbing pasien dengan empati, menguatkan spiritualitas mereka, dan menciptakan suasana yang aman secara emosional. Ini membantu pasien menumbuhkan kesadaran diri, melepaskan emosi negatif, dan memperkuat kontrol atas kehidupan mereka.⁶

Sementara demikian, psikologi sosial melihat praktik ruqyah sebagai bentuk interaksi sosial yang memperkuat dukungan komunitas dan menurunkan isolasi sosial yang sering dialami oleh individu dengan gangguan mental. Terapi ruqyah biasanya dilakukan dalam suasana religius yang sakral, kadang melibatkan keluarga atau komunitas, yang memperkuat sense of belonging pasien. Keterlibatan sosial ini penting dalam proses pemulihan mental karena membantu pasien merasa didukung dan tidak sendirian. Kehadiran seorang peruyqyah atau ustaz yang dipercaya juga dapat

⁵Kadir, K. *Efektivitas Terapi Ruqyah dalam Menangani Kecemasan, Depresi, dan Gangguan Tidur*. Jurnal Edukasi dan Dakwah, 2024 6 (1). <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6401>

⁶ Satyajati, M. W, Menerjemahkan Empati dan Penerimaan dalam Sesi Konseling. *Jurnal PRAXIS*, 20192(1), 85–95. <https://www.academia.edu/49534924/>

memperkuat otoritas simbolik, yang membuat pasien lebih menerima proses penyembuhan dan merasa lebih aman secara psikologis.⁷

Lebih jauh, dalam pendekatan psikologi transpersonal, ruqyah dapat dipahami sebagai sarana menuju transformasi spiritual dan penyembuhan jiwa yang lebih dalam. Psikologi transpersonal mengakui bahwa manusia memiliki kebutuhan spiritual yang mendasar dan bahwa pengalaman spiritual sering kali berperan penting dalam mengatasi krisis eksistensial, trauma, dan gangguan emosi. Ruqyah tidak hanya menawarkan doa dan bacaan suci, tetapi juga membantu pasien mengakses dimensi spiritual dalam diri mereka yang mungkin selama ini tertutup oleh tekanan psikologis. Pengalaman spiritual seperti menangis, merasa ringan setelah terapi, atau merasa “disembuhkan secara batin” merupakan respons yang secara psikologis penting untuk proses penyembuhan dari trauma dan kecemasan.⁸

Dengan latar belakang tersebut, penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana terapi ruqyah dipraktikkan sebagai bentuk intervensi psikologis dan spiritual. Dalam konteks Bimbingan dan Konseling Islam, pendekatan ini membuka ruang integrasi antara ilmu psikologi modern dan tradisi Islam yang telah hidup di tengah masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana ruqyah syar’iyyah dipraktikkan sebagai bentuk penyembuhan

⁷ Mawaddati, R., Mala, H., & Asnawati, D. *Dampak Terapi Ruqyah Syar’iyyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Isyrofuna: Journal of Islamic Guidance and Counseling, 2021),1(1).

⁸ Harmuzi, "Studi Fenomenologi Ruqyah Syar’iyyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga," *Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 2 (2020): 145–160, dari <https://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijip/article/view/4713>.

mental, serta bagaimana dampaknya dapat dipahami melalui kerangka kerja psikologi dan konseling Islam secara lebih holistik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas horizon keilmuan, serta menjadi alternatif pendekatan konseling yang lebih relevan dan kontekstual bagi masyarakat muslim Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang atau alasan pasien mengikuti terapi *ruqyah* di klinik BRH Centre Kotagede ?
2. Bagaimana proses terapi *ruqyah* membantu pasien dalam pengobatan gangguan kesehatan mental?
3. Apa manfaat terapi *ruqyah* di klinik BRH Centre Kotagede bagi Pasien Gangguan Kesehatan Mental ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis latar belakang atau alasan pasien mengikuti terapi *ruqyah* di klinik BRH Centre Kotagede
- b. Untuk mengeksplorasi dan menganalisis proses terapi *ruqyah* dalam membantu pengobatan gangguan kesehatan mental pada pasien.
- c. Menganalisis manfaat terapi *ruqyah* di klinik BRH Centre Kotagede bagi Pasien Gangguan Kesehatan Mental

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pada pembaca baik dari sisi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis yakni dapat memberikan kontribusi bagi literatur ilmiah mengenai terapi alternatif, khususnya ruqyah, dalam pengobatan gangguan kesehatan mental. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan bidang kesehatan mental dan terapi alternatif.

Memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana terapi ruqyah dapat berkontribusi dalam pengobatan gangguan kesehatan mental. Penelitian ini dapat mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam proses terapi yang berkontribusi terhadap pemulihan pasien, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengembangan intervensi terapi yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi praktisi dan institusi kesehatan mental dalam mengintegrasikan terapi ruqyah ke dalam praktek klinis yang lebih holistik dan berbasis bukti.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran, peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu yang telah membahas praktik ruqyah. Kajian-kajian tersebut menganalisis praktik ruqyah kedalam berbagai perspektif serta keefektivannya sebagai usaha pengobatan gangguan kesehatan mental.

Sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Sya'roni & Khusnul⁹ Membahas tentang penggunaan terapi ruqyah sebagai metode pengobatan tradisional untuk masalah kesehatan mental, spiritual, moral, dan fisik. Jurnal ini menjelaskan proses terapi ruqyah dan dampaknya pada kesehatan mental pasien. Jurnal ini juga menyoroti prevalensi yang semakin meningkat dari masalah kesehatan mental di Indonesia dan kebutuhan akan pendekatan holistik dalam pengobatan yang mencakup pendekatan medis dan religius. Hasil temuan dari jurnal ini bahwa terapi ruqyah dapat digunakan sebagai metode pengobatan yang efektif untuk berbagai masalah kesehatan mental, spiritual, moral, dan fisik. Terapi ruqyah dapat digunakan sebagai metode pengobatan yang holistik yang melibatkan pendekatan medis dan religius.

Selanjutnya temuan dari Suhendi dkk¹⁰. Dalam jurnal ini dibahas tentang efektivitas penyembuhan gangguan jiwa melalui kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi di lembaga eL-Psika Al-Amien Prenduan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dan jenis penelitian studi kasus untuk mendapatkan data deskriptif tentang masalah yang diamati. Hasil penelitian dalam jurnal ini menyatakan bahwa kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi di lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan efektif dalam menyembuhkan gangguan jiwa.

⁹ Sya'roni, "Terapi Ruqyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental," 79–93.

¹⁰ M. Febriyanto dkk Suhendi, "Metode Ruqyah dan Hipnoterapi Dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa di Lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan," *Indonesian Jurnal Of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020), <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijip/index>.

Lebih lanjut hasil dari penelitian Almanisa.¹¹ Fokus utama penelitiannya ialah untuk mengeksplorasi penggunaan terapi ruqyah sebagai metode alternatif untuk mengatasi bipolar disorder pada pasien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai pengalaman pasien dalam menjalani terapi ruqyah serta efektivitas terapi tersebut dalam mengatasi gejala bipolar disorder. Penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih lanjut tentang penggunaan terapi ruqyah syar'iyah dalam mengatasi bipolar disorder.

Adapun implikasi dari terapi ruqyah secara sosial lainnya dikaji oleh Muh. Ihsan.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ruqyah memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan ideologi sebagian masyarakat Kota Palopo. Sebuah yayasan yang fokus pada pengobatan melalui ruqyah berupaya untuk mengubah pola pikir masyarakat, yang sebelumnya tidak mengetahui tentang ruqyah, menjadi lebih memahami dan mengapresiasi pengetahuan tersebut. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai ruqyah, praktik perdukunan yang dilarang dalam syariat mulai berkurang. Wawasan yang lebih luas tentang ruqyah membawa perubahan signifikan pada masyarakat yang mengenal ilmu ini, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Mereka yang sebelumnya terkungkung oleh penyakit

¹¹Almanisa Nur Azizah Pasa, "Terapi Ruqyah Untuk Mengatasi Bipolar Disorder (Studi Kasus Pada Pasien Bipolar di Brh Center Kotagede Yogyakarta)" (FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, 2020), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43599/>.

¹²Muhammad Ihsan Ramadhan, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Pada Yayasan Rehab Hati di Kota Palopo)" (IAIN Palopo, 2020).

yang tidak terlihat akhirnya merasa terbebas setelah mengenal dan mengamalkan ruqyah.

Selanjutnya penemuan dari Moch Umar.¹³ Penelitian ini membahas penerapan terapi ruqyah syar'iyah untuk mengatasi gangguan kejiwaan dengan pendekatan Tazkiyatun Nafs yang dikemukakan oleh Ibn Al-Qoyyim Al-Jawazi. Dalam penelitian ini, ditemukan tiga jenis pengobatan untuk menyembuhkan penyakit, yaitu pengobatan alami, pengobatan ilahi, dan pengobatan kombinasi dari keduanya. Pengobatan yang diterapkan meliputi mengamalkan Sunnah Rasulullah, membangun perisai iman, dan menggunakan terapi air ruqyah, yaitu air yang telah dibacakan dengan surah Al-Fatihah.

Lanjut, sebagai sebuah inovasi bagi masyarakat awam dari penelitian Bilal Naiman.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan metode ruqyah di Yayasan Islam Terengganu, Malaysia, dalam menangani pasien yang mengalami gangguan kejiwaan. Sebelum munculnya yayasan tersebut, masyarakat cenderung mencari kesembuhan dengan mendatangi dukun, terutama untuk penyakit kejiwaan. Namun, setelah adanya Yayasan Islam Terengganu, masyarakat mulai beralih dari pengobatan gaib ke pengobatan islami, yaitu dengan menggunakan metode ruqyah. Pengobatan ini dilakukan dengan pendekatan Al-Qur'an, melalui pembacaan doa-doa yang disyariatkan dalam Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada

¹³Moch Umar Ismail, "Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Gangguan Jasmani dan Rohani di Rehab Hati Surabaya Dengan Teknik Tazkiyat Al-Nafs Berbasis Konsep Ibn Al-Qayyim Al-Jawzi" (UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2019).

¹⁴Bilal Naiman bin Che Abdullah, "Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Islam Terengganu Malaysia" (UIN Sumatra Utara Medan, 2019).

masyarakat mengenai bagaimana Islam dapat menyelesaikan atau mengobati gangguan kejiwaan.

Adapun penelitian dari Millaty Hanifa.¹⁵ Penelitian ini mengkaji dampak yang terjadi setelah pasien menjalani terapi ruqyah. Hasil penelitian menunjukkan dua jenis dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Meskipun terdapat dampak negatif, namun dampak positif yang dirasakan oleh pasien lebih dominan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran terapi ruqyah dalam menyembuhkan gangguan kesehatan mental cukup efektif.

Ruqyah telah ada pada zaman Rasulullah tidak hanya dikenal sebagai pengobatan gangguan Jin, tetapi juga sebagai alternatif pengobatan gangguan mental. Sesuai dengan hasil penelitian Rohmansyah dkk.¹⁶ Ruqyah sering dipahami sebagai metode pengobatan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW untuk mengatasi penyakit yang disebabkan oleh gangguan luar, seperti kesurupan akibat masuknya jin dan syaitan. Meskipun banyak yang menganggap ruqyah sebagai solusi untuk penyakit psikis akibat gangguan jin, penelitian ini berpendapat sebaliknya. Penelitian ini menegaskan bahwa ruqyah tidak hanya efektif untuk mengatasi gangguan psikis yang disebabkan oleh jin, tetapi juga dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit

¹⁵Millati Hanifa, "Dampak Terapi Ruqyah Syar'iyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Pasien di Rumah Ruqyah Indonesia Cililitan Jakarta Timur, Skripsi, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), file:///C:/Users/hp/Downloads/MILLATY HANIFA-FDK.pdf.

¹⁶Rohmansyah Rohmansyah dkk., "Hadis-Hadis Ruqyah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 1 (2019): 73–104, <https://doi.org/10.22373/jiif.v18i1.3189>.

fisik, seperti kanker, gangguan paru-paru, ginjal, diabetes, dan penyakit lainnya yang menyerang tubuh manusia.

Dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pada saat ini. Hasil dari penelitian di atas memiliki fokusnya masing-masing. Terdapat beberapa penelitian yang memang sama dengan rencana peneliti selanjutnya baik itu dari segi terapi ruqyahnya dan tempat penelitian, namun rata-rata dari kajian terdahulu lebih berfokus kepada teknik penyembuhan terapi ruqyahnya. Sedangkan penelitian kali ini akan memfokuskan kepada pengalaman subjek pasien serta pandangan praktisi ruqyah dalam konteks pengobatan gangguan kesehatan mental.

E. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Gangguan Kesehatan Mental

a. Kesehatan mental

Kesehatan mental merupakan keadaan yang kompleks dan multidimensi yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan kita. Kesehatan mental secara umum dapat didefinisikan sebagai kondisi kejiwaan yang stabil dan sehat, yang memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya. Kondisi ini mencakup kemampuan untuk berfungsi dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kehidupan pribadi, keluarga, pekerjaan, serta aktivitas profesional.¹⁷

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologi dan Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 25.

Kesehatan fisik dan mental sama pentingnya untuk setiap fase hidup manusia. Memiliki kemampuan untuk mengelola stres, menjalin hubungan yang sehat, dan membuat pilihan yang bijaksana adalah semua bagian dari merawat kesehatan mental. Hal ini sesuai dengan definisi Zakiyah Darajat yang mendefinisikan kesehatan mental sebagai ketika fungsi-fungsi jiwa menjadi harmonis, kemampuan untuk menangani masalah hidup, dan perasaan positif tentang kebahagiaan dan potensi diri.¹⁸

b. Gangguan mental

Kesehatan mental (gangguan mental), juga dikenal sebagai gangguan mental atau jiwa, adalah kondisi kesehatan yang memengaruhi perilaku, pemikiran, perasaan, suasana hati, atau semua di antaranya. Kondisi ini dapat muncul sesekali atau tetap ada selama bertahun-tahun (kronis).¹⁹

Secara sederhana, gangguan mental didefinisikan sebagai kurangnya atau tidak adanya kesehatan mental. Perilaku yang tidak masuk akal dan penurunan fungsi mental adalah tanda gangguan mental. Ada enam kategori yang dapat digunakan untuk menentukan apakah ada gangguan mental: (1) individu yang mendapatkan perawatan psikiatrik, (2) individu yang mengalami penyesuaian sosial yang salah, (3) hasil diagnosis psikiatrik, (4) ketidakbahagiaan secara

¹⁸ *Ibid.*, 26.

¹⁹“Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan,” *Diakses 9 Mei 2024*, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1314/definisi-mental-illnessgangguan-mental.

subjektif, (5) adanya simptom psikologis secara objektif, dan (6) ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan baik.²⁰

Sakit pada tubuh manusia dikenal sebagai penyakit, dan mereka dapat dirasakan dari anak-anak hingga orang dewasa. Orang dikatakan mengalami kesakitan atau sakit fisik jika ada gangguan pada tubuhnya. Karena analoginya dengan sakit badan, maka seharusnya ada penyakit, sakit, gangguan psikis, atau gangguan mental (gangguan mental).²¹

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

1) Biologis

Pada awalnya, manusia mengenal dirinya melalui dimensi biologisnya, menggunakan anggota badannya untuk memenuhi kebutuhannya, makan, minum, bekerja, dan melakukan berbagai aktivitas lainnya. Karena badan manusia dan setiap unsurnya sangat penting bagi kehidupan, tidak ada aspek kemanusiaan yang tidak melibatkan aspek biologis ini. Orang pada awalnya memahami bahwa aspek badaniah dan jiwa terkait satu sama lain secara spiritual; konsep ini tidak dapat dijelaskan secara ilmiah.

Akhir-akhir ini, prinsip ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk memahami bagaimana keduanya berhubungan satu sama lain.

Para ahli telah melakukan banyak penelitian tentang hubungan antara aspek biologis dan kesehatan mental. Berbagai penelitian telah sampai pada kesimpulan bahwa aspek biologis memainkan

²⁰ Latipun Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental Konsep Dan Penerapan* (Malang: UMM Press, 2005), 66.

²¹ *Ibid.*, 41.

peran yang sangat besar dalam kesehatan mental seseorang. Oleh karena itu, aspek biologis pasti akan terlibat dalam kesehatan manusia, terutama kesehatan mental.²²

Otak, sistem endokrin, faktor genetik, rangsangan sensorik, serta kondisi biologis selama kehamilan merupakan beberapa faktor penting yang mempengaruhi kesehatan mental. Otak memiliki peran utama dalam mengendalikan berbagai aktivitas manusia. Ketika fungsi otak berjalan dengan baik, hal ini mendukung kesehatan mental yang optimal, sedangkan gangguan pada fungsi otak dapat memicu masalah kejiwaan. Pengalaman stimulasi sejak masa kanak-kanak serta perlindungan dari berbagai gangguan turut memengaruhi perkembangan otak. Sistem endokrin berfungsi melepaskan hormon yang berperan dalam mengatur berbagai proses tubuh. Ketidakseimbangan hormon dapat berdampak pada pertumbuhan yang tidak sehat, termasuk munculnya perilaku yang tidak diharapkan. Gangguan pada sistem ini bisa menyebabkan perilaku tidak stabil seperti agresivitas, perubahan emosi yang mendadak, kemampuan intelektual yang rendah, serta kecemasan. Selain itu, faktor genetik juga memainkan peran penting dalam kesehatan mental. Gen yang sehat dapat mendukung perilaku yang positif,

²² Moeljono Notoesodirjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, 71-72.

sementara kelainan genetik berpotensi menyebabkan berbagai gangguan mental.²³

Selain itu, sensori adalah alat yang digunakan untuk menangkap stimuli dari luar. Sensori termasuk pendengaran, penglihatan, perabaan, pengecapan, dan penciuman. Alat sensori yang sempurna akan membuat individu lebih baik dalam menerima informasi dari luar, dan gangguan pada sistem sensoris ini akan menghambat penerimaan informasi.²⁴ Ibu selama kehamilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental anaknya. Anak yang sehat mental diharapkan memiliki kesehatan mental yang baik, sementara makanan tertentu dapat menyebabkan gangguan pada anaknya.²⁵

2) Psikologis

Aspek psikis manusia pada dasarnya berhubungan dengan sistem biologis. Karena itu, sebagai subsistem dari eksistensi manusia, aspek psikis selalu berhubungan dengan aspek kemanusiaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, aspek psikis tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dari pandangan manusia. Ada beberapa komponen psikologis yang memengaruhi kesehatan mental, seperti pengalaman awal, proses pembelajaran, kebutuhan, dan komponen psikologis lainnya.²⁶

²³ Moeljono Notosoedirjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, 91-92.

²⁴ *Ibid.*, 87.

²⁵ *Ibid.*, 92.

²⁶ *Ibid.*, 93.

Terdapat sejumlah gangguan mental yang terkait dengan aspek psikologis ini; kecemasan, gangguan afeksi, dan gangguan perilaku lainnya selalu dikaitkan dengan gangguan mental. Kesehatan mental yang buruk akan berdampak negatif pada kesehatan mentalnya, sementara kesehatan mental yang baik akan memperkuat kesehatan mentalnya.²⁷

3) Sosial Budaya

Orang-orang dibesarkan dan hidup dalam lingkungan sosial tertentu. Secara sosiologis, seseorang adalah representasi dari kehidupan sosial di sekitarnya. Dia menyaksikan, mempelajari, dan mungkin memasukkan semua yang terjadi di lingkungan sosialnya ke dalam kehidupannya sendiri. Setiap orang memiliki identitas yang dibentuk oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan sosialnya menentukan apa yang dia lakukan, pendapatnya, dan perasaannya. Karena itu, manusia tidak dapat melepaskan pola kehidupan lingkungan sosialnya sendiri, yang secara bertahap membentuk pribadinya. Selain itu, lingkungan sosial memengaruhi perilaku sehat dan sakit. Jika tindakan seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang secara sosiologis diterima, mereka akan bertindak baik atau buruk.²⁸

Kedudukan sosial, interaksi sosial, sistem keluarga, perubahan sosial seperti migrasi, perubahan jangka panjang, dan

²⁷ Moeljono Notoosoedirjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, 113.

²⁸ *Ibid.*, 115.

kondisi krisis adalah beberapa faktor sosial budaya yang mempengaruhi kesehatan mental masyarakat.²⁹

4) Lingkungan

Orang tidak dapat melepaskan kehidupannya dari lingkungannya, dan mereka tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan mereka. Hubungan ini menunjukkan adanya ekosistem, yang menunjukkan bahwa interaksi antara manusia dan alam sekitarnya adalah satu kesatuan. Menurut filogenetis, manusia harus hidup dalam harmoni dengan alamnya pada saat mereka dilahirkan di bumi ini. Kondisi alam sekitarnya dapat membantunya memenuhi kebutuhan kehidupannya, terutama kebutuhan biologisnya untuk makan, minum, dan tempat tinggal. Karena itu, manusia tidak perlu mengalami perubahan alam untuk memenuhi semua keinginan mereka.³⁰

Pada dasarnya, manusia terhubung dengan lingkungannya. Lingkungan ini selalu berinteraksi, yang berdampak pada perilaku manusia dan kesehatan mental mereka. Kesehatan manusia dapat dibantu oleh lingkungan yang sehat. Namun demikian, lingkungan kita yang fisik, biologis, dan kimia dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental kita. Untuk menjaga

²⁹ *Ibid.*, 138.

³⁰ Moeljono Notosoedirjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, 137.

kesehatan kita, terutama kesehatan mental, sangat penting untuk mencegah berbagai efek negatif lingkungan.³¹

2. Pengertian Ruqyah

Kata “ruqyah” berasal dari bahasa Arab dan memiliki makna yang luas. Istilah ini berasal dari akar kata kerja *raqa-yarqi*. Secara etimologi (*lughawi*), ruqyah diartikan sebagai *al-audzah* atau *at-ta'awidz*, yang berarti memohon perlindungan (*isti'adzah*).³² Menurut Ibnu al-Aṣir, ruqyah merujuk pada doa atau permohonan perlindungan kepada Allah untuk menghindarkan diri dari berbagai penyakit, seperti demam, epilepsi (*shara'*), serta gangguan kesehatan lainnya.³³

Secara bahasa, ruqyah diartikan sebagai bacaan atau mantra. Dalam pandangan Syariat Islam, ruqyah adalah bacaan yang terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis sahih yang digunakan untuk memohon kesembuhan kepada Allah bagi orang yang sedang sakit.³⁴ Dalam praktik ruqyah, disarankan membaca surat al-Fatihah serta dua surat perlindungan, yaitu *al-Mu'awwidzatain* (an-Nas dan al-Falaq), khususnya bagi mereka yang terkena penyakit *'ain*. Penyakit ini muncul akibat kekaguman seseorang yang disertai energi negatif dari jiwa yang iri atau jahat. Jiwa tersebut memanfaatkan tatapan mata untuk menyebarkan pengaruh buruk

³¹*Ibid.*, 153.

³² Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah*, (Jakarta: Al-Kaustar, 2013), 7-8.

³³ Ibnu Manzhur, *Lisān al-A'rab*, (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, t.t), 293.

³⁴ Imam Wahyudi, *Ruqyah Syar'iyah : Membentengi dan Mengobati Gangguan Jin, Sihir & Guna-guna*, (Yogyakarta: Prudent Media, 2014), 1.

seperti racun. Dampak penyakit 'ain ini dapat terjadi baik secara sengaja maupun karena faktor yang tidak disadari.³⁵

Ruqyah dapat dibedakan menjadi dua jenis: Ruqyah Syar'iyah yang sesuai dengan ajaran Islam dan Ruqyah Syirikiyyah yang mengandung unsur kemusyrikan. Ruqyah Syar'iyah dilakukan dengan memohon pertolongan kepada Allah melalui bacaan serta cara yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Sebaliknya, Ruqyah Syirikiyyah melibatkan permintaan bantuan kepada selain Allah atau mencampurkan permohonan kepada Allah dengan bantuan makhluk lain. Ruqyah Syar'iyah sepenuhnya bebas dari unsur kemusyrikan karena hanya mengandalkan permohonan kepada Allah semata.³⁶

Psikoterapi ruqyah dapat diartikan sebagai metode penyembuhan yang bertujuan mengatasi berbagai penyakit, baik yang bersifat mental, spiritual, moral, maupun fisik, dengan berlandaskan pada ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah. Secara sederhana, psikoterapi ruqyah merupakan bentuk terapi penyembuhan gangguan fisik maupun kejiwaan melalui pendekatan konseling dan psikoterapi Islami, yang memanfaatkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an serta doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah saw.³⁷

World Health Organization menyatakan bahwa prevalensi gangguan kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan, terus meningkat, keduanya menjadi penyebab utama beban penyakit mental di seluruh

³⁵Wahid Abdusalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2017), 701.

³⁶ Imam Wahyudi, *Ruqyah Syar'iyah*, 5.

³⁷Dedy Susanto, "Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan," *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2014): 43–64.

dunia.³⁸ Penanganan gangguan ini membutuhkan pendekatan yang beragam, termasuk terapi alternatif seperti ruqyah.

Ruqyah, yang menggunakan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, telah terbukti memberikan dampak positif pada kesehatan mental pasien. Studi oleh Yusof et al, menunjukkan bahwa ruqyah dapat menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan spiritual pada pasien.³⁹

Klinik Baitur Ruqyah Wal Hijamah (BRH) Centre Kotagede merupakan salah satu institusi yang mengaplikasikan ruqyah sebagai metode terapi utama. Studi kasus di klinik ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana ruqyah diterapkan dalam konteks klinis dan dampaknya terhadap pasien yang mengalami gangguan kesehatan mental. Penelitian di klinik ini menunjukkan bahwa beberapa pasien mengalami perbaikan signifikan dalam hal kecemasan, stres bahkan depresi setelah menjalani terapi ruqyah. Untuk memahami lebih dalam mengenai efektivitas ruqyah, penting untuk melihat bagaimana pasien menghadapi dan mengatasi stres serta tantangan yang mereka hadapi selama proses terapi.

Dalam penelitian ini, terapi ruqyah dipilih sebagai fokus utama untuk memahami upaya pengobatan gangguan kesehatan mental melalui pendekatan spiritual. Meskipun terapi ruqyah berbasis pada ajaran agama Islam yang mengutamakan aspek spiritual dalam penyembuhan, dalam

³⁸“Mental Disorders,” diakses 26 Juni 2024, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders>.

³⁹ Yusof, N. A., et al. *The effectiveness of ruqyah (Islamic exorcism) therapy on anxiety and depression among Malaysian patients*. Journal of Muslim Mental Health, 2019), 45-60.

konteks pengobatan gangguan kesehatan mental, terapi ini memiliki kesamaan dengan pendekatan psikoterapi konvensional, seperti Cognitive Behavioral Therapy (CBT), yang berfokus pada perubahan pola pikir dan perilaku pasien.

Penelitian ini menggunakan teori Cognitive Behavioral Therapy (CBT) sebagai kerangka utama untuk menganalisis bagaimana proses ruqyah dapat memengaruhi pikiran dan perilaku individu dengan gangguan kesehatan mental.

Selain itu, teori Konseling Islami dan Spiritual Coping digunakan sebagai teori pendukung untuk menjelaskan peran aspek spiritual dalam proses penyembuhan melalui ruqyah. Kedua teori ini penting karena ruqyah merupakan praktik keagamaan yang memiliki nilai psikoterapeutik dalam konteks budaya yang religius seperti Indonesia.

CBT (Cognitive Behavioral Therapy) bertujuan membantu individu mengenali serta mengubah pola pikir dan perilaku yang bersifat negatif. Selain itu, terapi ini juga berfokus pada membangun pemahaman mengenai hubungan antara situasi yang bermasalah dan respons individu terhadap situasi tersebut. Melalui proses ini, individu diajarkan cara mengubah perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, menenangkan pikiran dan tubuh untuk merasa lebih baik, berpikir secara jernih, serta membuat keputusan dengan lebih bijaksana.⁴⁰

⁴⁰Siska Mardes, dkk, "Peningkatan Mental Health Mahasiswa Akhir Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Cognitive Behavioral Therapy (CBT)," *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 6, no. 2 (2023): 93-99.

Di sisi lain, terapi ruqyah, meskipun lebih berfokus pada penyembuhan spiritual, juga bertujuan untuk membersihkan pikiran dan jiwa dari pengaruh-pengaruh negatif yang diyakini dapat mempengaruhi kondisi mental seseorang. Melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa tertentu, terapi ini diharapkan dapat membawa ketenangan batin dan mengembalikan keseimbangan psikologis pasien. Dengan demikian, ada kesamaan antara kedua pendekatan ini, terutama dalam hal upaya untuk mengubah pola pikir negatif dan memulihkan kesejahteraan mental.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena empiris yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara menyeluruh. Pendekatan ini dilakukan dengan mendeskripsikan temuan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang bersifat alami, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah untuk mendukung proses pengumpulan dan analisis data.⁴¹ Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus digunakan dengan alasan pendekatan ini bersifat mendalam dan detail. Hasil penelitiannya bisa menggambarkan pemahaman yang realistis terhadap dunia sosial yang dirasakan oleh informan yang tidak dapat diukur. Sasaran penelitian ini

⁴¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3

ialah bagaimana pasien di klinik BRH Centre Kotagede menjalani terapi ruqyah sebagai alternatif penyembuhan gangguan kesehatan mental.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil setting lokasi di Klinik Baitur Ruqyah wal Hijamah atau disingkat menjadi BRH Centre. Berada di Jl. Nyi Pembayun 14, Karang, Kotagede, Yogyakarta.

3. Objek dan Subek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang terapi ruqyah sebagai alternatif upaya pengobatan gangguan kesehatan mental di klinik BRH Centre Kotagede. Sumber data utama penelitian ini ialah pasien dengan gejala gangguan kesehatan mental seperti, cemas berlebihan, stres, insomnia. Dimana para pasien dengan gejala tersebut berupaya untuk sembuh dengan alternatif terapi ruqyah. Sumber data pendukung pada penelitian ini ialah keluarga pasien yang datang mendampingi dan terapis ruqyah. Adapun wawancara dilakukan secara sukarela oleh pasien itu sendiri setelah melakukan terapi ruqyah di klinik BRH Centre Kotagede, terkadang melalui pesan WhatsApp setelah ada kesepakatan bersama dengan pasien karena terbatasnya waktu selama berada di klinik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung ke lokasi penelitian dan bertemu dengan informan penelitian. Lalu melakukan wawancara semi-terstruktur secara langsung dengan informan agar

mendapat informasi. Terakhir ialah mengumpulkan data dengan dokumentasi berupa data yang ada di klinik yang dapat digunakan untuk data penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan *snowball sampling* teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Subjek dalam penelitian ini ialah pasien yang berobat dengan gejala gangguan kesehatan mental di Klinik BRH Centre Kotagede.

5. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang didapatkan direduksi terlebih dahulu artinya peneliti memilih data yang penting dari keseluruhan data yang terkumpul. Lalu menyajikan data dengan menyusun informasi dalam sebuah kalimat. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari informan dan data yang sudah diajikan.

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian, memastikan keabsahan data sangat penting karena hasil penelitian tidak berarti jika hasilnya tidak mendapatkan pengakuan atau kepercayaan. Oleh karena itu, karena itu diperlukan untuk memastikan bahwa data penelitian adalah valid. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam penelitian ini. Trianggulasi adalah proses menguji keabsahan data dengan menggunakan data pembanding untuk

melakukan pengecekan ulang atau chrosscheck pada data yang sudah ada dan kemudian memberikan konfirmasi ulang kepada informan. Setelah data relevan, dapat diolah menjadi narasi dalam kerangka tesis dan dijamin kebenarannya.⁴²

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu, triangulasi terbagi menjadi tiga kategori: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber, yang terdiri dari resepsi Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari informan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami, penulis menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I: merupakan bagian pendahuluan yang mencakup berbagai komponen, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II: bagian kedua penjelasan profil klinik serta latar belakang dan alasan pasien memilih ruqyah di Klinik BRH Centre Kotagede.

⁴² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019).

Bab III: bagian ketiga pada penelitian ini membahas tentang proses terapi ruqyah di BRH Centre Kotagede serta analisis manfaat terapi ruqyah terhadap pasien

Bab IV: bagian terakhir dalam penelitian ini adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil dari penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pasien di BRH Centre Kotagede umumnya memilih terapi ruqyah karena merasa bahwa gangguan yang mereka alami tidak hanya bersifat fisik atau mental tetapi juga memiliki dimensi spiritual. Ketiga pasien (Ibu Dewi, Ibu Winda, dan Ibu Rina) memiliki latar belakang yang berbeda—mulai dari kecemasan berlebih, gejala fisik seperti tubuh bergetar, hingga keresahan batin dan kurangnya kedekatan dengan Allah. Terapi ruqyah dipilih sebagai upaya holistik yang dapat memberikan ketenangan, membersihkan energi negatif, dan memperbaiki hubungan spiritual mereka.

Terapi ruqyah di BRH Centre dilakukan melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa khusus yang bertujuan untuk menenangkan pikiran, memperbaiki kondisi emosional, dan mengurangi gejala gangguan kesehatan mental. Proses terapi melibatkan pendekatan interaktif, di mana praktisi memantau respons pasien, memberikan panduan dzikir, dan menyesuaikan terapi sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Tahap refleksi pasca-terapi juga menjadi bagian penting, membantu pasien untuk merenungkan pengalaman mereka, mendapatkan arahan spiritual, dan memotivasi mereka untuk menjaga pola pikir positif.

Manfaat terapi ruqyah yang dirasakan oleh Ibu Dewi, Ibu Winda, dan Ibu Rina mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari fisik, mental, hingga spiritual. Terapi ini membantu meningkatkan kualitas tidur, memperbaiki

kesehatan emosional, memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, dan memberikan bekal yang bermanfaat dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Manfaat tersebut menunjukkan bahwa ruqyah adalah pendekatan yang holistik dan relevan untuk mendukung kesejahteraan pasien secara menyeluruh.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian mengenai terapi ruqyah syar'iyah dalam mengatasi gangguan kejiwaan memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan keilmuan dan praktik dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Salah satu poin utama yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa terapi ruqyah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyembuhan spiritual, tetapi juga dapat diintegrasikan sebagai bagian dari pendekatan konseling Islami yang komprehensif. Pendekatan ini mencerminkan karakteristik konseling Islam yang tidak hanya fokus pada aspek psikologis semata, tetapi juga menjangkau aspek spiritual dan moral yang berakar pada nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam konteks pendidikan konselor Islam, hasil penelitian ini mendorong pentingnya penguatan materi-materi konseling berbasis syariat, khususnya terapi spiritual seperti ruqyah syar'iyah. Hal ini menjadi relevan mengingat konselor dalam lingkup BKI dituntut untuk tidak hanya mampu memahami teori dan teknik konseling konvensional, tetapi juga memiliki kompetensi dalam mengarahkan klien kepada pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, terapi ruqyah dapat menjadi salah satu

model atau pendekatan alternatif dalam kurikulum BKI yang mendukung pembentukan konselor Islami yang profesional dan religius.

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ruqyah syar'iyah mampu memberikan ketenangan jiwa, memperkuat ketakwaan, dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini selaras dengan tujuan konseling Islam, yaitu membantu individu untuk mencapai keseimbangan hidup melalui proses pembinaan ruhani, emosional, dan sosial. Dalam praktiknya, penerapan terapi ruqyah yang dilandasi dengan pendekatan *tazkiyatun nafs* sebagaimana dikemukakan oleh Ibn Qayyim al-Jawziyyah juga memberikan kontribusi positif dalam membentuk konseling yang bersifat preventif dan kuratif, sekaligus menjadi media dakwah yang menyadarkan masyarakat akan pentingnya kembali kepada nilai-nilai tauhid.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberi kontribusi terhadap pengembangan terapi kejiwaan berbasis Islam, tetapi juga memperkaya khazanah keilmuan dalam Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini merekomendasikan agar konselor Islam dapat lebih terbuka dalam memanfaatkan pendekatan spiritual seperti ruqyah sebagai bagian dari strategi penyembuhan yang sah dan efektif, terutama dalam menghadapi gangguan kejiwaan yang memiliki dimensi spiritual dan emosional yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Bilal Naiman bin Che. "Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia." UIN Sumatra Utara Medan, 2019.
- Arni. "Implementasi Ruqyah Syar'iyah Sebagai Alternatif Psikoterapi Dalam Kajian Psikologi Islam." *Jurnal Studia Insania* 9, no. 1 (2021).
- Bandura, Alberts. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Edited by NJ Englewood Cliffs. Prentice-Hall., 1986.
- Della. "Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Mahasiswa Universitas Indonesia Yang Mengalami Distress Psikologis." Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2012.
- Dewi Setyarini. *Wawancara 5-6 Agustus*, 2024.
- Dumilah Ayuningtyas, Misnaniarti, dan Marisa Rayhani. "Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9, no. 1 (2018).
- Hadi Ismail dan Muhammad Azhiimi Rofi. "Journal Efforts To Overcome Mental Disorders Patients With The Healing Spirituality Method Through Ruqyah Actions." *Zien Journal of Social Sciences and Humanities* 28 (2024).
- Indonesia, Data. "Survei: 1 Dari 3 Remaja Indonesia Punya Masalah Kesehatan Mental," Data Indonesia.Id., Diakses 16 Juni 2023. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/survei-1-dari-3-remaja-indonesia-punya-masalah-kesehatan-mental>.
- Irfan Akbar Rahmatullah. "Efektifitas Penyembuhan Gangguan Jiwa Kolaborasi Metode Ruqyah dan Hipnoterapi di Lembaga El-Psika Al-Amien." *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.28944/hudanlinnaas.v2i2.469>.
- Ismail, Moch Umar. "Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Gangguan Jasmani dan Rohani di Rehab Hati Surabaya Dengan Teknik Tazkiyat Al-Nafs Berbasis Konsep Ibn Al-Qayyim Al-Jawzi." UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2019.
- Luthfi T. Dzulfikar. "Data Bicara: Hanya 2,6% Remaja Dengan Masalah Kesehatan Mental di Indonesia Yang Mengakses Layanan Bantuan Atau Konseling, The Conversation, 16 Desember 2022,." Diakses 17 Juni 2023. <http://theconversation.com/data-bicara-hanya-2-6-remaja-dengan-masalah->

kesehatan-mental-di-indonesia-yang-mengakses-layanan-bantuan-atau-konseling-196593.

- Millati Hanifa. “Dampak Terapi Ruqyah Syar’iyyah Dalam Pemuliharaan Kesehatan Mental Pasien di Rumah Ruqyah Indonesia Cililitan Jakarta Timur, Skripsi, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015. file:///C:/Users/hp/Downloads/Millaty Hanifa-Fdk.pdf.
- Nano. “Ruqyah Metode Pengobatan Masa Kini?,” Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.” 9 Maret 2022,. <https://fk.uui.ac.id/ruqyah-metode-pengobatan-masa-kini/>.
- Notosoedirjo, Latipun Moeljono. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press, 2005.
- Oemarjoedi, A. Kasandra. *Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi*. Jakarta: Creativ Media, 2003.
- Omar, Muhammad. “Factors Affecting the Effectiveness of Ruqyah’ Treatment among Muslim Community in Malaysia.” *Journal of Spirituality in Mental Health* (n.d.). <https://doi.org/10.1080/19349637.2024.2338839>.
- Osman, Akbar Zulkifli. “Keefektifan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Meningkatkan Kualitas Hidup Tahanan / Narapidana Penyalahguna Napza Di Rumah Tahanan Kelas 1 Surakarta.” IAIN Surakarta, 2008.
- Pasa, Almanisa Nur Azizah. “Terapi Ruqyah Untuk Mengatasi Bipolar Disorder (Studi Kasus Pada Pasien Bipolar di BRH Center Kotagede Yogyakarta)”.” Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43599/>.
- Putranto, A. Kasandra. *Aplikasi Cognitive Behaviour dan Behaviour Activation Dalam Intervensi Klinis*. Jakarta: Grafindo Books Media, 2016.
- Ramadhan, Muhammad Ihsan. “Ruqyah Sebagai Pengobatan Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Pada Yayasan Rehab Hati di Kota Palopo).” IAIN Palopo, 2020.
- Rohmansyah Rohmansyah dkk. “Hadis-Hadis Ruqyah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.22373/jiif.v18i1.3189>.
- Sari, Rina. *Wawancara 8 Agustus, 2024*.
- Sari, Winda Novita. *Wawancara 1-3 Agustus, 2024*.

- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif an Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Suhendi, M. Febriyanto dkk. “Metode Ruqyah dan Hipnoterapi Dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa di Lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan.” *Indonesian Jurnal Of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020). <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijip/index>.
- Sya’roni, Khusnul Khotimah. “Terapi Ruqyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental.” *Journal of Islamic Guidance and Counseling, JIGC* 2, no. 1 (2018).
- Yusuf, Syamsu. *Kesehatan Mental Perspektif Psikologi dan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- “Bab I s.d Bab VII (Islam dan Kesehatan Mental).Pdf.” *Diakses 16 Juni 2023*,. https://repository.uinib.ac.id/442/4/Bab_I_s.d_Bab_VII_%28Islam_dan_Kesehatan_Mental%29.pdf.
- “Bagaimana Islam Memandang Kesehatan Mental?” *Republika Online*, 14 Oktober 2020. <https://republika.co.id/share/qi66az335>.
- “Diakses Pada Tanggal 4 Desember.” Last modified 2024. <https://bekam-jogjakarta.blogspot.com/2016/11/baitur-ruqyah-asy-syariyyah-wal-hijamah.html>,.
- “Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.” *Diakses 9 Mei 2024*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1314/definisi-mental-illnessgangguan-mental.
- “Kesehatan_Mental.Pdf.Pdf, 17.” *Diakses 16 Juni 2023*. https://eprints.unwahas.ac.id/362/1/Kesehatan_Mental.pdf.pdf.
- “Konselor Kesehatan Mental, Dalam Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.” 19 Desember 2022,. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Konselor_kesehatan_mental&ol did=22378220.
- “Pengertian Kesehatan Mental.” *Diakses 16 Juni 2023*. <https://promkes.kemkes.go.id/pengertian-kesehatan-mental>.
- “Pentingnya Kesehatan Mental Masyarakat Untuk Mencapai Pembangunan Berkelanjutan dan Indonesia Maju.” 29 Mei 2023,. <https://sdgs.bappenas.go.id/pentingnya-kesehatan-mental-masyarakat-untuk-mencapai-pembangunan-berkelanjutan-dan-indonesia-maju/>.
- “View of Menjelajahi Gangguan Mental dan Penanganannya.” *Diakses 9 Januari 2024*. <https://coursework.uma.ac.id/index.php/teknik/article/view/309/222>.